

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL  
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM SMP  
NEGERI 1 BONTONOMPO**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh*

**IAN SANTOSO. A**

**10531219015**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.*

*Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)”*



*Kupersembahkan karya ini untuk:*

*Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,*

*Yang telah memberikan semangat dan doanya untukku*

*Semoga Allah SWT senantiasa memberikan mereka Rahmat dan Karunia-Nya*

## ABSTRAK

**Ian Santoso. A. 2019, Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo.** Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy dan Pembimbing II Kasman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media pembelajaran video tutorial efektif pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontonompo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan media video tutorial pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontonompo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Eksperiment Pretest – Posttest Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kali pengukuran terhadap pemahaman siswa tentang materi yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama *pre-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan. Yaitu tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkan Media Video Tutorial. Tes kedua *post-test* yaitu pemberian test kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diterapkan Media Video Tutorial. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan kelas VIII B SMP Negeri 1 Bontonompo sebanyak 50 orang siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo. Hal ini tampak pada nilai *pre-test* sebelum menerapkan media Video Tutorial nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen mencapai 66,16 dan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas control mencapai 64,52. Dibandingkan dengan nilai siswa setelah menggunakan media Video Tutorial nilai rata-rata *post-test* siswa pada kelas eksperimen mencapai 88,28 dan nilai rata-rata *post-test* siswa pada kelas control mencapai 78,68. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah menggunakan media Video Tutorial pada kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen dan kontrol termasuk kategori sangat tinggi, dimana persentase kelas eksperimen 92,08%.

Berdasarkan hasil data statistic infrensial dengan uji-t diketahui bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 3,784 dengan derajat kebebasan  $(dk) = N-2 = 50-2 = 48$  nilai  $t_{tabel} = 2,010$ . Jadi nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  atau  $3,784 > 2,010$ , maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hali ini membuktikan bahwa terdapat keefektifan penggunaan media Video Tutorial pada Mata Pelajaran Agama Islam Smp Negeri 1 Bontonompo.

**Kata Kunci :** Media Video Tutorial, Pendidikan Agama Islam

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wa' Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontonompo". Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua

orang tua Ardiansyah dan Marti yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd dan Kasman, S.Pd.,M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., ketua Jurusan Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMP Negeri 1 Bontonompo, dan ibu Haswati M, S,Pdi selaku guru mata pelajaran Agama Islam di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Aina Asrina Asbi yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2015 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

Ian Santoso. A



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	viii
SURAT PERJANJIAN .....	ix
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Kajian Teori .....	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Tinjauan Efektivitas .....	9
3. Tinjauan tentang Media Pembelajaran.....	13
4. Tinjauan tentang Hasil Belajar.....	18
B. Kerangka Pikir .....	20
C. Hipotesis Tindakan .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	26
D. Instrumen Penelitian .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR GAMBAR

2. 1. Bagan Kerangka Pikir .....	20
----------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> .....	22
Tabel 3.2 Populasi Seluruh Kelas .....	22
Tabel 3.3 Keadaan Sampel .....	25
Tabel 3.4 Standar penilaian .....	28
Tabel 3.5 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Agama Islam .....	28
Tabel 3.6 Konverensi Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru .....	29
Tabel 4.1 Hasil Belajar Kelas Eks Sebelum ( <i>Pre Test</i> ) dan ( <i>Post Test</i> ) .....	33
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen .....	34
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen .....	35
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kelas Kontrol ( <i>Pretest dan Postest</i> ) .....	36
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol .....	36
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol .....	37
Tabel 4.7 Aktivitas Penggunaan Media Video Tutorial .....	38
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	40
Tabel 4.9 Ringkasam Uji Homogenitas .....	40
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan Kls Eks .....	41

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan Kls Komtrol..... 41

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji T Kelas Eksperimen ..... 42



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan tersebut mempunyai tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya. Berbagai pendekatan baru telah diperkenalkan dan digunakan agar proses belajar menjadi lebih berkesan dan bermakna. Teknologi merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam perubahan sistem pendidikan. Dengan adanya teknologi maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien. Sejak beberapa tahun yang lalu telah diperkenalkan metode Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) dan seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat metode pembelajaran ini terus dikembangkan efektivitasnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 (UU No. 20, 2003) disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan begitu pentingnya interaksi dengan peserta didik, maka seorang guru diharapkan untuk dapat memberikan inovasi yang baru, salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang efektif agar siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan maksimal.

Pembelajaran akan lebih menarik jika ada kombinasi yang tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan. Metode pembelajaran yang baik dipilih oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan materi sehingga menimbulkan kesan yang positif dalam diri siswa. Dengan adanya kesan positif maka materi yang telah disampaikan akan mudah dipahami dan tidak hilang

begitu saja seiring dengan datangnya materi-materi baru ataupun karena faktor lain. Proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami oleh siswa.

Menurut Siswo Saroso (2005) perkembangan teknologi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan berbagai peluang kepada para pengajar untuk mengaplikasikan berbagai metode pengajaran dan memberikan pilihan pada siswa untuk menentukan teknik belajar yang sesuai dengan keinginan mereka, yaitu pengalaman, suasana belajar yang menarik dan berkesan.

Adapun media pembelajaran menurut Rusman M.Pd dkk, (2012: 170), merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan oleh guru untuk keperluan pembelajaran media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran yang dapat digunakan saat ini seperti media teks, video, dan audio kemudian dengan adanya kemajuan teknologi maka berkembang lagi menjadi grafis, foto, dan animasi.

Media yang berkembang saat ini digabungkan menjadi satu kesatuan yang akan menghasilkan informasi yang tidak hanya dapat dilihat sebagai cetakan, melainkan juga dapat didengar, membentuk simulasi, dan animasi yang dapat membangkitkan motivasi dalam penerimaannya. Media pembelajaran tersebut juga cocok apabila diaplikasikan pada pembelajaran Agama Islam.

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya

sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Agama Islam yang lebih kepada materi tata cara berwudhu untuk mengefektifkan pembelajaran ini membutuhkan sarana atau fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran di bidang Agama Islam. Hal yang harus diketahui dalam mendukung proses pembelajaran ini yakni adanya media pembelajaran sebagai langkah awal untuk mengefektifkan siswa dalam memahami tata cara berwudhu. Media yang harus dikembangkan adalah media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami tata cara berwudhu yang baik atau media berbasis video tutorial yang merupakan suatu terobosan baru di dunia pendidikan.

Video tutorial memberikan unsur kognitif berupa pemahaman materi melalui alur penayangan dan penjelasannya, selain itu juga dikemas menjadi lebih menarik sehingga memotivasi siswa untuk lebih memahami materi yang disajikan. Berdasarkan analisis situasi di sekolah, maka perlu penerapan media berbasis video tutorial. Video tutorial dipilih karena relatif mudah dalam pembuatannya dan dapat menayangkan dan menjelaskan tentang gerak wudhu yang benar dengan kemasan yang menarik sehingga siswa dapat mempraktikkan tutorial wudhu sesuai dengan yang ditayangkan.

Berdasarkan kondisi pendidikan saat ini, sebagian guru di Indonesia masih belum bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendorong pendidikan yang

lebih maju, khususnya guru di SMP Negeri 1 Bontonompo masih banyak yang menggunakan metode ceramah (konvensional) pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Sekolah ini sudah cukup alat yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di kelas seperti LCD. Metode ceramah akan memengaruhi hasil belajar siswa rendah dengan nilai 70 tidak sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah paling sedikit 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila melebihi 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai nilai KKM.

Metode ceramah akan membuat siswa cenderung memperhatikan guru saja pada saat mengajar, tetapi di sini kita lihat kembali metode ini kurang efektif ketika diterapkan pada mata pelajaran Agama Islam tentang tata cara berwudhu siswa itu diharuskan untuk lebih aktif. Dalam pembelajaran Agama Islam tentang tata cara berwudhu yang harus diterapkan bukan lagi metode ceramah melainkan kita harus memberikan gambaran langsung ke siswa dengan menggunakan media video tutorial. Alasan saya menggunakan media video tutorial pada mata pelajaran Agama Islam tentang materi tata cara berwudhu karena tingkat kemampuan siswa bisa dipahami jika materi tersebut disampaikan dengan menggunakan media video tutorial.

Media ini diterapkan pada kelas 2 SMP karena di kelas ini sudah bisa menerima dan memahami media pembelajaran itu dengan baik, tetapi siswa juga mempunyai karakteristik masing-masing dimana sebagian siswa ada yang menyukai pembelajaran itu dikemas dalam bentuk visual (penglihatan) adapun

siswa menyukai pembelajaran itu ketika gurunya memaparkan media audio (pendengaran).

Media ini merupakan perpaduan antara teks, gerakan dan suara yang diaplikasikan dalam bentuk video dengan tujuan siswa yang mempunyai perbedaan cara belajar tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan media pembelajaran ini. Kemungkinan siswa akan menyukai metode ini dan sangat efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan diterapkannya media video tutorial ini akan ada interaksi timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa.

Metode pembelajaran dikemas sedemikian rupa oleh guru agar menimbulkan kesan yang positif dalam diri siswa sehingga materi yang disampaikan akan terus dipahami dan tidak hilang begitu saja seiring dengan datangnya materi-materi baru ataupun karena faktor lain. Proses belajar mengajar seringkali di hadapkan pada materi abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan guru dan sulit di pahami siswa. Melihat kondisi yang ada di SMP Negeri 1 Bontonompo bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa adanya media pendukung berupa media video tutorial yang lebih memotivasi siswa dan memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis menawarkan sebuah alternative dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan media yang diterapkan yakni **“Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo”**

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah penggunaan media pembelajaran video tutorial efektif pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontonompo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video tutorial pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontonompo.

## **D. Manfaat Penelitian.**

### 1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan dan memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada disekitar ruang lingkup pendidikan terutama pengembangan media pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam hal penulisan karya tulis ilmiah dibidang yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sekolah mampu meningkatkan kualitas pelajaran agama islam yang ditawarkan juga ditujukan untuk membantu para tenaga pendidik dalam mengupayakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien

dengan mengimplementasikan media pembelajaran yang dijadikan sarana proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih efektif dan dapat menguasai secara optimal materi pembelajaran yang diajarkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil studi literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Meyta Pritandhari, Triani Ratnawuri (2015), dalam Jurnalnya yang berjudul “Evaluasi penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran semester iv program studi pendidikan ekonomi universitas muhammadiyah metro”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial.
- b. Ilham Baharuddin (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik sma negeri 1 bajo kabupaten luwu sulawesi selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video tutorial.
- c. Asep Abdul Rohman (2009), dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MAN 13 Jakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah (MA), lalu apakah pembelajaran PAI di MA efektif atau tidak.

Adapun kaitan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah semuanya menggunakan media yang sama yaitu media video tutorial. Persamaan selanjutnya yaitu ada pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ilham Baharuddin dengan penelitian ini ada dua hal yang sama. *Pertama*, keduanya memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video tutorial. *Kedua*, menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asep Abdul Rahman ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ini yaitu terletak pada mata pelajaran yang diteliti oleh dua peneliti sebelumnya yaitu Meyta Prithandhari dan Ilham Baharuddin yang mengkaji pembelajaran semester IV program studi ekonomi dan mata pelajaran Matematika sementara itu penelitian ini mengkaji tentang mata pelajaran Agama Islam dalam hal ini materi wudhu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meyta Prithandhari dilaksanakan di Lampung, dan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Baharuddin dilaksanakan di kabupaten luwu di Sulawesi Selatan dan penelitian sekarang dilaksanakan di kabupaten Gowa.

## **2. Pengertian Efektivitas**

### **a. Efektivitas Menurut Para Ahli**

Menurut Bungkaes (2013:45) Efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektifitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam pengertian teoritis dan praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan “Efektifitas”. Bagaimana defenisi efektifitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektifitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya: (1). Ada efeknya (pengaruhya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur, mujarat, mampan; (2). Penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melakukan aktifitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Menurut Gibson et.al Bungkaes (2013:46) Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Maka dekat prestasi mereka terhadap prestas yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian sebuah tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu , kelompok, ataupun sebuah organisasi.

#### **b. Ciri-Ciri Efektivitas**

Menurut Surya (Agsha: 2015) bahwa keefektifan program pembelajaran di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk

mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat hasil belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

### **c. Ciri-Ciri Efektivitas Media**

Kriteria khusus yang dapat kita gunakan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dapat mempertimbangkan faktor *Acces*, *Cost*, *Technology*, *Interactivity*, *Organization*, dan *Novelty* (**ACTION**). Penjelasan dari akronim tersebut sebagai berikut:

1) **Acces**, artinya media yang diperlukan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan siswa

- 2) **Cost**, artinya media yang akan dipilih atau digunakan, pembiayaannya dapat dijangkau.
- 3) **Technology**, artinya media yang akan digunakan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya.
- 4) **Interactivity**, artinya media yang akan dipilih dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Sehingga siswa akan terlibat (aktif) baik secara fisik, intelektual dan mental.
- 5) **Organization**, artinya dalam memilih media pembelajaran tersebut, secara organisatoris mendapatkan dukungan dari pimpinan sekolah (ada unit organisasi seperti pusat sumber belajar yang mengelola).
- 6) **Novelty**, artinya media yang dipilih tersebut memiliki nilai kebaruan, sehingga memiliki daya tarik bagi siswa yang belajar.

Media-media yang akan dipilih dalam proses pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat *visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate, structure (VISUALS)*. Penjelasan dari syarat tersebut adalah:

- 1) **Visible** atau mudah dilihat, artinya media yang digunakan harus dapat memberikan keterbacaan bagi orang lain yang melihatnya
- 2) **Interesting** atau menarik, yaitu media yang digunakan harus memiliki nilai kemenarikan. Sehingga yang melihatnya akan tergerak dan terdorong untuk memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media tersebut
- 3) **Simple** atau sederhana, yaitu media yang digunakan juga harus memiliki nilai kepraktisan dan kesederhanaan, sehingga tidak berakibat pada in-efisiensi dalam pembelajaran

- 4) *Useful* atau bermanfaat, yaitu media yang digunakan dapat bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan,
- 5) *Accurate* atau benar, yaitu media yang dipilih benar-benar sesuai dengan karakteristik materi atau tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain media tersebut benar-benar valid dalam pembuatan dan penggunaannya dalam pembelajaran
- 6) *Legitimate* atau Sah, masuk akal artinya media pembelajaran dirancang dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran oleh orang atau lembaga yang berwenang (seperti guru)
- 7) *Structure* atau terstruktur artinya media pembelajaran, baik dalam pembuatan atau penggunaannya merupakan bagian tak terpisahkan dari materi yang akan disampaikan melalui media tersebut.

### **3. Media Pembelajaran.**

Pembahasan mengenai media pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas 2 bagian, yang pertama itu adalah pengertian media pembelajaran, dan yang kedua itu manfaat dan fungsi media pembelajaran, sebagai berikut:

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Arsyad (2007:4) apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Menurut

Kustiono (2010:4) media pembelajaran adalah setiap alat, baik *hardware* maupun *software* sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi.

Arsyad (2007: 6) menyatakan bahwa “media pembelajaran mempunyai beberapa istilah di antaranya alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan alat penjelas”. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan mempunyai dampak positif terhadap psikologis siswa.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat dengan cepat membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Gagne (2006:14) mengemukakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Rachman (dalam Kustiono 2010:9) mengemukakan bahwa media pembelajaran berfungsi mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dan keterbatasan ruang kelas; memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan; menghasilkan keseragaman pengamatan; menanamkan konsep dasar yang benar; konkret dan realistik; menimbulkan keinginan dan minat baru; membangkitkan motivasi belajar siswa; memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret ke yang abstrak.

## **b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran**

Sudjana & Rivai (1992:9) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

- sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain sebagainya.

Menurut pengertian para ahli tentang media pembelajaran diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

### **c. Video Tutorial Pembelajaran.**

Video tutorial berasal dari kata video dan tutorial. “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia video berarti: (1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; (2) rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi”. Sedangkan kata tutorial berarti: “(1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (*tutor*) untuk seorang siswa; (2) pengajaran tambahan melalui tutor”. Jadi video tutorial dapat diartikan sebagai video yang dibuat untuk membimbing proses pembelajaran siswa atau sekelompok mahasiswa.

Menurut Riyana (2007: 2) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Sementara menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009:147) model tutorial adalah pembelajaran melalui komputer dimana

siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal.

Media pembelajaran video tutorial adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video tutorial adalah serangkaian pembelajaran yang direkam dan akan ditampilkan melalui komputer dimana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal berbasis visual untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan video tutorial di SMP Negeri 1 Bontonompo. Sebuah media pembelajaran dengan menggunakan video tutorial yang dikembangkan diharapkan dapat diterima oleh siswa dan media pembelajaran yang dihasilkan harus memiliki kriteria mudah digunakan.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil siswa.

### **Kelebihan Media Video Tutorial Pembelajaran**

1. Mengatasi jarak dan waktu resolusi konflik dan hubungan antar sesama, mereka bisa saling mengobservasi dan menganalisis sebelum menyaksikan tayangan video.
2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
3. Dapat membawa siswa berpetualang dari, negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
4. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
5. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
6. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
7. Mengembangkan imajinasi
8. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik

### **Kelemahan Media Video Tutorial Pembelajaran**

1. Meskipun kelebihan video adalah untuk konsep-konsep materi yang bergerak, hal itu mungkin tidak cocok untuk topik di mana detail pembelajarannya adalah konsep materi yang tidak bergerak, misalnya peta, diagram, chart, dan sebagainya.
2. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya untuk menampilkan gambar dari sebuah video di butuhkan alat pendukung lainnya
3. Memerlukan tenaga listrik
4. Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam Pembuatannya

5. Sulit dibuat interaktif (khusus siaran langsung siaran televisi interaktif melalui telepon/sms).

#### **d. Hasil Belajar**

Pembahasan mengenai hasil belajar dalam penelitian ini terdiri 2 bagian, yang pertama itu adalah pengertian belajar, dan yang kedua konsep hasil belajar, penjelasannya sebagai berikut:

##### **1) Pengertian Belajar**

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Sudjana, (2004 : 22), Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Jihad dan Haris (2012 : 14), Pengertian hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari rana kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

##### **2) Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil

belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan kegiatan ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut antara lain dari segi kemampuan berfikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jika dikaji lebih mendalam maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan. Menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh sungguh.

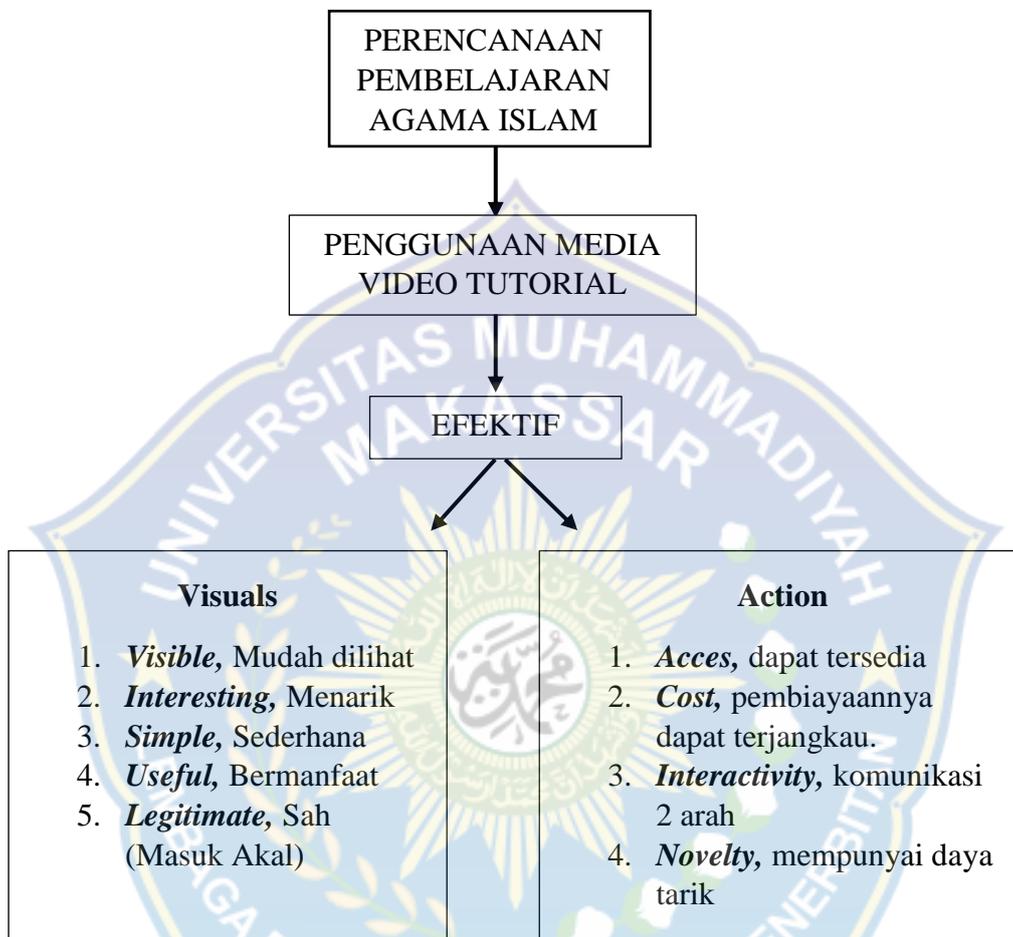
Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat di simpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang di miliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar

motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya.

## **B. Kerangka Pikir**

Media merupakan suatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar/pembelajaran pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mata pelajaran Agama Islam mengandung beberapa bahasan mengenai tata cara berwudhu. Motivasi merupakan suatu daya atau kemampuan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dan dengan pemanfaatan suatu media diharapkan dapat membawa pengaruh guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti proses latihan secara terus menerus yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Mencapai mutu pendidikan terbaik kita sebagai guru seharusnya memberikan berbagai metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan bakat, motivasi sehingga meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Seperti yang kita ketahui di zaman yang telah modern dimana dimana teknologi telah berkembang pesat, pada umumnya guru masih menggunakan metode klasik, seharusnya guru memanfaatkan sebuah media pembelajaran yang inovatif yang sangat disukai oleh siswa. Media tersebut misalnya media video tutorial.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : Penggunaan media video tutorial efektif pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontonompo

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada rancangan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *True Eksperimen* dengan menggunakan satu kelas eksperimen atau kelas perlakuan dan satu kelas kontrol, untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka digunakan desain *Pretest – Posttest Control Group Design*.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar agama islam tentang tata cara berwudhu sebelum diberi perlakuan, dengan demikian pengetahuan akan diketahui secara akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. *Posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar agama islam tentang tata cara berwudhu setelah diberi perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan pengadaaan *pre-test* terlebih dahulu pada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilangsungkan dengan menggunakan

pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan masing-masing kelompok diadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas desain penelitian tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.**

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3		O4

Keterangan:

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- O1 = *Pretest* Kelompok Eksperimen
- O2 = *Posttest* Kelompok Eksperimen
- X = Treatment atau perlakuan
- O3 = *Pretest* Kelompok Kontrol
- O4 = *Posttest* Kelompok Kontrol

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII-A sampai VIII-D

**Tabel 3.2 Seluruh Populasi Kelas VIII**

NO	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	41	63	104

## 2. Sampel

Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* ini, peneliti memilih dua kelas tersebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan saran dari guru mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontonompo yang melihat dari hasil ujian semester ganjil nilai kedua kelas tersebut seimbang, beragamnya persepsi siswa tentang pembelajaran Agama Islam khususnya tentang kinerja guru dalam pembelajaran, kurangnya keseriusan siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam yang mengakibatkan kurangnya siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga merasa bahwa mereka dituntut untuk memahami teori saja dan metode yang digunakan saat pembelajaran masih terpaku pada metode konvensional atau metode ceramah. Sampel dalam penelitian ini diambil menjadi dua kelas, karena dari hasil observasi saya di sekolah maka kelas VIII-A dan VIII-B mempunyai siswa yang berbeda-beda gaya belajarnya dan karakteristik siswa juga berbeda beda, dimana siswa lebih cenderung menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Metode ceramah akan membuat siswa cenderung memperhatikan guru saja pada saat mengajar, tetapi di sini kita lihat kembali metode ini kurang efektif ketika diterapkan pada mata pelajaran agama islam tentang tata cara berwudhu dimana siswa itu di haruskan untuk lebih aktif. Dalam pembelajaran agama islam tentang tata cara berwudhu yang harus di terapkan bukan lagi metode ceramah melainkan kita harus memberikan gambaran langsung ke siswa dengan menggunakan media video tutorial.

Media ini di terapkan pada kelas VIII-A dan B karena di kelas ini siswa ada yang menyukai pembelajaran itu dikemas dalam bentuk visual (penglihatan) adapun siswa menyukai pembelajaran itu ketika gurunya memaparkan media audio (pendengaran) dan adapun siswa menyukai media video tutorial. Kemungkinan siswa akan menyukai metode ini dan sangat efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan diterapkannya media video tutorial ini akan ada interaksi timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa. pembelajaran berlangsung di kelas VIII A dan B dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Kelas Kontrol = 25 siswa
- 2) Kelas Eksperimen = 25 siswa

**Tabel 3.3 Keadaan Sampel**

<b>NO</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	10	15	25
2	11	14	25
<b>Total</b>			<b>50</b>

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variable adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variable terikat. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

#### **1. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel bebas atau mempengaruhi ialah media video tutorial. Media video tutorial yang merupakan kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya pada mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Bontonompo.

#### **2. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel terikat atau dipengaruhi ialah efektifnya penggunaan media video tutorial pada mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1

Bontonompo. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar semester II

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari suatu subjek yang diteliti. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa:

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa lembaran pengamatan pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial (kelas eksperimen) dan tidak menggunakan media video tutorial (kelas kontrol), yang dinilai dengan membubuhkan tanda *point* pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati pada penggunaan media video tutorial (kelas eksperimen).

##### **2. Soal Tes**

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choose*) masing-masing sebanyak 10 soal yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP.

##### **3. Lembar Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh pengamat dengan mengamati penggunaan media video tutorial selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat dalam penelitian ini yaitu rekan peneliti.

##### **2. Tes (evaluasi)**

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas (pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan).

Adapun tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Tujuan pemberian tes adalah untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi tentang tata cara berwudhu melalui penggunaan media video tutorial.

Tes diberikan pada awal dan akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari hasil belajar siswa tentang materi tata cara

berwudhu. Tes dalam penelitian ini berupa soal berbentuk pilihan ganda (*multiple chose*) yang terdiri dari 10 soal berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP.

### **3. Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis data aktifitas siswa dan analisis data respon siswa.

## 1. Analisis Statistika Deskriptif

### a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dari variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi, skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan skor maksimum. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar agama islam berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah dinyatakan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.4 Kategori Standar Penilaian**

Nilai	Kategori
0 - 69	Sangat Rendah
70 - 74	Rendah
75 - 79	Sedang
80 - 89	Tinggi
90 - 100	Sangat Tinggi

Sumber : Utami (2013:27).

**Tabel 3.5 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Agama Islam**

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Di samping itu hasil belajar juga diarahkan pada pencapaian secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan, sedangkan ketuntasan klasikal akan tercapai apabila siswa mendapat skor minimal 75.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai nilai minimal KKM}}{\text{jumlah siswa}}$$

### b. Analisis Data Kegiatan Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat kemampuan guru dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut :

**Tabel 3.6 Konverensi Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru**

No	Skor Rata-Rata	Kategori
1	1,00 – 1,49	Kurang Baik
2	1,50 – 2,49	Cukup Baik
3	2,50 – 3,49	Baik
4	3,50 – 4,00	Sangat Baik

### c. Analisis Data Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya dianalisis persentase. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase respons siswa yang menjawab senang, menarik, atau ya.

$f$  = Banyaknya siswa yang menjawab senang, menarik, atau ya.

$N$  = Banyaknya siswa yang mengisi angket

## 2. Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas

Pengujian *normalitas* bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar agama islam siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$D = \text{Maksimum } [F_0(X) - S_n(X)]$$

Keterangan:

$F_0(X)$  = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(X)$  = distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika  $P\text{value} \geq 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal

Jika  $P\text{value} < 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *pretes* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat yang digunakan adalah *Levene's test*. Data tersebut homogen jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$

### c. Uji hipotesis (Uji kesamaan rata-rata)

Untuk melihat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang sesuai digunakan adalah uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah sampel atau variabel yang dibandingkan. Dalam melakukan analisis statistik dengan uji t, maka perlu merujuk kepada hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang telah ditentukan

Pada desain penelitian eksperimen ini digunakan uji t untuk menguji signifikan perbedaan rata-rata. Perhitungan ini hanya dilakukan pada hasil perhitungan *post tes* siswa. Jadi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata dari kedua sampel (eksperimen dan kontrol)

$n$  = Jumlah sampel

$S$  = Standar deviasi

Hipotesis untuk uji normalitas yang akan digunakan adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

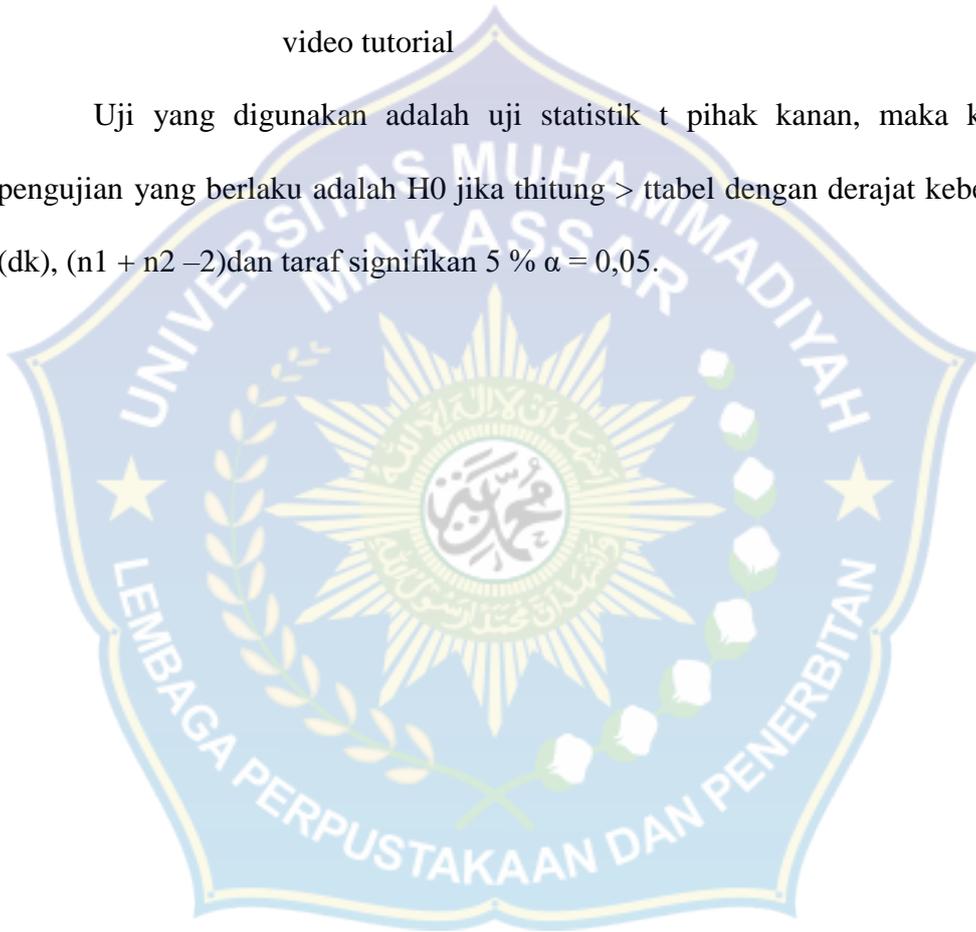
Analisis data untuk uji-t, hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video tutorial dengan hasil

belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan media video tutorial

$H_a: \mu_1 > \mu_2$  = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video tutorial dengan hasil belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan media video tutorial

Uji yang digunakan adalah uji statistik t pihak kanan, maka kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(dk)$ ,  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan taraf signifikan  $5\% \alpha = 0,05$ .



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam pada kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Bontonompo. Sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kabupaten Gowa yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 16 Tamallayang Kabupaten Gowa. Sekolah ini sangat strategis sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran dikarenakan lokasinya jauh dari kebisingan kegiatan industri, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Bontonompo ini di pimpin oleh Bapak Drs. H. Abd. Aziz, MM

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai pihak sekolah kemudian melakukan observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi Agama Islam tentang media pembelajaran yang akan digunakan. Proses pengumpulan data diawali dengan menjumpai bagian Tata Usaha untuk menyerahkan surat izin melakukan pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial maka dilakukan prosedur penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, hasil analisis keduanya diuraikan sebagai berikut:

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo

### a. Data Hasil Belajar Siswa

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu diadakan *pre test* yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan siswa mengenai materi teks berita, sedangkan setelah proses belajar mengajar berlangsung baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol diadakan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video tutorial dengan siswa yang diajarkan tidak menggunakan media video tutorial pada materi wudhu kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo.

#### 1) Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

Data mengenai pembelajaran Agama Islam siswa digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 20* yaitu dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum (*Pre Test*) dan Setelah Perlakuan (*Post Test*)**

		<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
N	Valid	25	25
	Missing	0	0

Mean	66.16	88.28
Median	66.00	87.00
Std. Deviation	8.355	7.329
Minimum	50	76
Maximum	83	100

Sumber : data olah pada lampiran

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 25, skor rerata = 66.16, nilai tengah = 66.00, simpangan baku = 8.355, nilai minimum = 50 dan nilai maksimum = 83. Sedangkan hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 25, skor rerata = 88.28, nilai tengah = 87.00, simpangan baku = 7.329, nilai minimum = 76 dan nilai maksimum = 100

**Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50 - 55,9	2	8%
2	56,9 – 62,8	6	24%
3	63,8 – 69,7	6	24%
4	70,7 – 76,6	10	40%
5	77,6 - 83,5	1	4%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas yang telah diuraikan pada BAB III maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas

eksperimen yaitu nilai dari interval 50-55,9 sebesar (8%) atau sebanyak 2 siswa, nilai interval 56,9 – 62,8 sebedar (24%) atau sebanyak 6 siswa, nilai interval 63,8 –69,7 sebesar (24%) atau sebanyak 6 siswa, nilai interval 70,7–76,6 sebesar (40%) sebanyak 10 siswa, dan nilai interval 77,6 – 83,5 (4%) sebanyak 1 siswa.

**Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	76 – 80,3	5	20%
2	81,3 – 85,6	3	12%
3	86,6 – 90,9	9	36%
4	91,9 – 96,2	5	20%
5	97,2 – 101,5	3	12%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data olah pada lampiran*

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas yang telah diuraikan pada BAB III maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen yaitu nilai dari interval 76-80,3 sebesar (20%) atau sebanyak 5 siswa, nilai interval 81,3-85,6 sebesar (12%) atau sebanyak 3 siswa, nilai interval 86,6-90,9 sebesar (36%) atau sebanyak 9 siswa, nilai interval 91,9-96,2 sebesar (20%) sebanyak 5 siswa, dan nilai interval 97,2-101,5 (12%) sebanyak 3 siswa

## 2) Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Data mengenai pembelajaran Agama Islam siswa pada kelas kontrol digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 20* yaitu dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*) dan Setelah Perlakuan (*Post-test*)**

		Pretest	Posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		64.52	78.68
Median		66.00	76.00
Std. Deviation		8.021	10.355
Minimum		50	56
Maximum		80	98

*Sumber : data olah pada lampiran*

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 20* pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 25, skor rerata = 64.52, nilai tengah = 66.00, simpangan baku = 8.021, nilai minimum = 50 dan nilai maksimum = 80. Sedangkan Hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 25, skor rerata = 78.68, nilai tengah = 76.00, simpangan baku = 10.355, nilai minimum = 56 dan nilai maksimum = 98

**Tabel. 4.5 Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50 - 55,3	2	8%
2	56,3 - 61,6	6	24%
3	62,6 - 68	6	24%
4	69 - 74,3	6	24%

5	75,3 – 80,7	5	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas yang telah diuraikan pada BAB III maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas kontrol yaitu nilai dari interval 50-55,3 sebesar (8%) atau sebanyak 2 siswa, nilai interval 56,3 – 61,6 sebesar (24%) atau sebanyak 6 siswa, nilai interval 62,6 –68 sebesar (24%) atau sebanyak 6 siswa, nilai interval 69–74,3 sebesar (24%) sebanyak 6 siswa, dan nilai interval 75,3 – 80,7 (20%) sebanyak 5 siswa.

**Tabel. 4.6 Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	56 – 63,5	1	4%
2	64,5 – 72	5	20%
3	73 – 80,5	12	48%
4	81,5 – 89	2	8%
5	90 – 98,5	5	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas yang telah diuraikan pada BAB III maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *post-*

*test* kelas kontrol yaitu nilai dari interval 56-63,5 sebesar (4%) atau sebanyak 1 siswa, nilai interval 64,5-72 sebesar (20%) atau sebanyak 5 siswa, nilai interval 73-80,5 sebesar (48%) atau sebanyak 12 siswa, nilai interval 81,5-89 sebesar (8%) sebanyak 2 siswa, dan nilai interval 90-98,5 (20%) sebanyak 5 siswa.

#### b. Aktivitas Penggunaan Media Video Tutorial

Adapun aktivitas penggunaan media video tutorial berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan dikelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 4.7 Aktivitas penggunaan media video tutorial kelas eksperimen selama mengikuti pembelajaran.**

NO	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata – Rata	Persentase %
		I	II		
1	Media yang digunakan dapat memberikan keterbacaan bagi siswa	27	28	27,5	98,21
2	Media yang digunakan harus memiliki kemenarikan	27	28	27,5	98,21
3	Media yang digunakan memiliki kepraktisan dan kesederhanaan	25	25	25	89,28
4	Media yang digunakan bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran	25	27	25,5	91,07
5	Media yang digunakan benar sesuai dengan karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajaran	22	25	23,5	83,9
6	Media dirancang dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran	25	27	26	92,85

7	Media pembelajaran tidak tepisahkan dari materi yang akan disampaikan	25	26	25,5	91,07
<b>Jumlah</b>					<b>644.59</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>92.08</b>

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas penggunaan media video tutorial selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam materi wudhu dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial yaitu persentase media yang digunakan dapat memberikan keterbacaan bagi siswa sebanyak 98,21%, persentase media yang digunakan harus memiliki kemenarikan 98,21%, persentase media yang digunakan memiliki kepraktisan dan kesederhanaan 89,28%, media yang digunakan bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran 91,07%, media yang digunakan benar sesuai dengan karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajaran 83,9%.

Media dirancang dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran 92.85%, media pembelajaran tidak tepisahkan dari materi yang akan disampaikan 91,07%, dari beberapa aktivitas penggunaan media yang diamati selama dua kali pertemuan maka, rata-rata persentasi yaitu sebanyak 92,08%

### **c. Angket Penggunaan Media Pembelajaran**

Hasil analisis data respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran video tutorial yang diisi oleh 25 siswa secara singkat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel. 4.8 Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial**

No	Pertanyaan dan Pernyataan	Ya	Tidak	Persentase (%)	
				Ya	Tidak
1	Apakah Anda merasa puas dengan adanya pembelajaran media video tutorial?	23	2	<b>92%</b>	<b>8%</b>
2	Dengan adanya media pembelajaran video tutorial dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar	22	3	<b>88%</b>	<b>12%</b>
3	Dalam pembelajaran <i>video tutorial</i> , apakah motivasi Anda untuk belajar semakin meningkat?	23	2	<b>92%</b>	<b>8%</b>
4	Media pembelajaran <i>video tutorial</i> membuat Anda semangat untuk mempelajari materi wudhu?	24	1	<b>96%</b>	<b>4%</b>
5	Media pembelajaran video tutorial membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran ?	23	2	<b>92%</b>	<b>8%</b>
6	Apakah dengan media pembelajaran video tutorial, Anda menjadi sering bekerjasama dengan teman dalam pembelajaran?	20	5	<b>80%</b>	<b>20%</b>
7	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung dengan penerapan sebuah media pembelajaran video tutorial?	5	20	<b>20%</b>	<b>80%</b>
8	Dengan media pembelajaran video tutorial, apakah membuat Anda bersungguh – sungguh mempelajari pokok bahasan wudhu?	23	2	<b>92%</b>	<b>8%</b>
9	Apakah Anda setuju media pembelajaran <i>video tutorial</i> diterapkan pada materi pelajaran lain?	24	1	<b>96%</b>	<b>4%</b>

10	Apakah dengan pembelajaran menggunakan media video tutorial membuat keingintahuan Anda besar terhadap pokok bahasan Wudhu?	21	4	<b>84%</b>	<b>16%</b>
11	Pada awal pembelajaran apakah Anda sudah tertarik dengan pembelajaran video tutorial?	23	2	<b>92%</b>	<b>8%</b>
12	Apakah Anda setuju bahwa media pembelajaran berbasis video tutorial adalah media yang efektif?	24	1	<b>96%</b>	<b>4%</b>
13	Anda lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dengan media video tutorial?	23	2	<b>92%</b>	<b>8%</b>
14	Dengan media pembelajaran <i>video tutorial</i> , apakah membuat Anda lebih mudah memahami pokok bahasan wudhu?	20	5	<b>80%</b>	<b>20%</b>
15	Apakah dengan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar Anda?	23	2	<b>92%</b>	<b>8%</b>
<b>Total</b>				<b>1284%</b>	<b>216%</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>86%</b>	<b>14%</b>

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, Respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media video tutorial untuk semua pertemuan bernilai positif. Jika jumlah dari hasil presentasi semua responden dibagi dengan jumlah rata-rata hasil skor keseluruhan maka skor jawaban aspek positif siswa mencapai 86%% dan persentase siswa yang menjawab tidak sebanyak atau nilai eror 14%. Menurut kriteria pada Bab III, respon siswa dikatakan positif jika rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan aspek positif diperoleh

## 2. Analisis Statistik Infrensial

### 1) Uji Normalitas Sebaran Rata-Rata

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing media pembelajaran dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistic uji-t.

Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 20. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

No	Kelompok	Signifikan (Sig)	Keterangan
1	<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,200	Normal
2	<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,200	Normal
3	<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,128	Normal
4	<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,063	Normal

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 20* dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data pada uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada

*levene's statistic* dengan 0,05 (  $\text{sig} > 0,05$ ) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.9 Ringkasam Uji Homogenitas**

Kelas	$F_{hitung}$	$Sig$	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,112	0,739	Homogen
<i>Post-test</i>	1.387	0,245	Homogen

Sumber : data olah pada lampiran

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F hitung *pre-test* 0,112 dengan nilai 0,739 sedangkan F hitung *post-test* 1,387 dengan signifikan 0,245. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test* ataupun *post-test* lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

### 3) Uji Hipotesis (Uji Kesamaan Rata-Rata)

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan *uji-t* untuk mengetahui apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif melalui media pembelajaran berbasis video tutorial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ .

**Tabel. 4.10 Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan *Pre-Test* Dengan *Post-Test* Kelas Eksperimen.**

Kelas	Rata-rata	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	N
<i>Pre test</i> Eksperimen	66.16	9.952	2,064	25
<i>Post test</i> Eksperimen	88.28			

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 66,16 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 88,28 sehingga

mengalami peningkatan sebesar 22,12. Didapatkan juga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $9.952 > 2,064$ ) dan mempunyai nilai  $p < 0,05$  yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen.

**Tabel. 4.11 Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan *Pre-Test* Dengan *Post-Test* Kelas Kontrol.**

Kelas	Rata-rata	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	N
<i>Pre test</i> Kontrol	64,52	5,405	2,064	25
<i>Post test</i> Kontrol	78,68			

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 64,52 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 78,68 sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,16. Didapatkan juga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $5.405 > 2,064$ ) dan mempunyai nilai  $p < 0,05$  yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

**Tabel. 4.12 Ringkasan Hasil Uji T Kelas Eksperimen *Post Test* Kelas Kontrol *Post-Test***

Kelas	Rata-rata	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	P
<i>Post test</i> Eksperimen	88,28	3,784	2,010	0,000
<i>Post test</i> Kontrol	78,68			

Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 88,28, sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 78,68 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 9,6 dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui juga nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,784 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $T_{tabel}$  adalah 2,010. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,754 < 2,010$ ) dan nilai

signifikansinya lebih dari 0,05 ( $p= 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian maka analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata – rata hasil belajar siswa setelah melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial pada pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bontonompo telah memenuhi kriteria keefektifan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan analisis inferensial.

### **1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Pada pembahasan hasil analisis deskriptif meliputi (1) hasil belajar siswa, dan (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran berbasis video tutorial terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media video tutorial. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa dikatakan efektif apabila siswa dikelas tersebut mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal paling rendah 75% sesuai dengan standar penilaian klasikal.

### **1) Hasil Belajar Agama Islam pada Kelas Eksperimen (VIII B)**

Hasil analisis data tes kemampuan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran Agama Islam menggunakan media video tutorial menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bontonompo sebanyak 25 siswa yang mengisi soal, ada beberapa siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu dibawah rata-rata (mendapat skor ketuntasan minimal 75) sebanyak 20 siswa atau sebesar 80%, sementara itu hanya 5 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 20% dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran video tutorial umumnya masih tergolong sangat rendah. Nilai hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen (VIII B) dapat dilihat pada *lampiran*

Hasil analisis data hasil belajar *post-test* siswa setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media video tutorial menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B semuanya mencapai Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 25 siswa atau 100% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan angka yang diperoleh pas dengan standar KKM. Nilai hasil *post-test* siswa kelas eksperimen (VIII B) dapat dilihat pada *lampiran*.

### **2) Hasil Belajar Agama Islam pada Kelas Kontrol (VIII A)**

Hasil analisis data tes kemampuan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran Agama Islam menggunakan media video tutorial menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1

Bontonompo sebanyak 25 siswa yang mengisi soal, siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu dibawah rata-rata (mendapat skor ketuntasan minimal 75) yaitu sebanyak 22 siswa atau sebesar 88%, sementara itu hanya 3 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 12% dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran berbasis visual umumnya masih tergolong sangat rendah. Nilai hasil *pre-test* siswa kelas kontrol (VIII A) dapat dilihat pada *lampiran*.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah pembelajaran Agama Islam menggunakan media video tutorial menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 siswa atau 36% hal ini disebabkan siswa tersebut lebih banyak melakukan aktivitas lain selama proses belajar mengajar berlangsung dan ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan 16 siswa atau 64% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan angka yang diperoleh pas dengan standar KKM. Nilai hasil *post-test* siswa kelas kontrol (VIII A) dapat dilihat pada *lampiran*.

#### **b. Aktifitas Penggunaan Media Video Tutorial**

Hasil data yang diamati menunjukkan aktivitas penggunaan media video tutorial selama kegiatan pembelajaran pada materi wudhu dengan menggunakan media video tutorial dan yang tidak menggunakan media video tutorial mengalami peningkatan, dengan memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat

dilihat pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media video tutorial memperoleh nilai dengan persentase rata-rata selama dua kali pertemuan sebesar adalah 92,08%,

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran memiliki kualitas dan peran yang baik sehingga dihasilkan nilai yang sangat tinggi. Nilai aktivitas siswa yang diperoleh sangat tinggi pada kelas yang menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran dikarenakan pada setiap pertemuan yang berlangsung, aktivitas siswa sangat meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua

## **2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan perhitungan menggunakan *SPSS 20* menunjukkan bahwa data pretest dan posttest telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data pretest dan posttest telah terdistribusi dengan normal karena nilai  $p \geq \alpha = 0,05$ . Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran agama islam menggunakan media pembelajaran video tutorial tampak Nilai  $p$  (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$  berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa bisa mencapai KKM 75. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan penggunaan media video tutorial secara klasikal  $\geq 75\%$ .

Hasil dari analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata “Penggunaan media pembelajaran video tutorial yang di terapkan dikelas VIII B sebagai kelas eksperimen memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan lebih efektif dengan menggunakan media agar siswa lebih aktif dalam proses

belajar mengajar”. Dengan demikian, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, hasil belajar siswa yang menggunakan media video tutorial lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media video tutorial.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

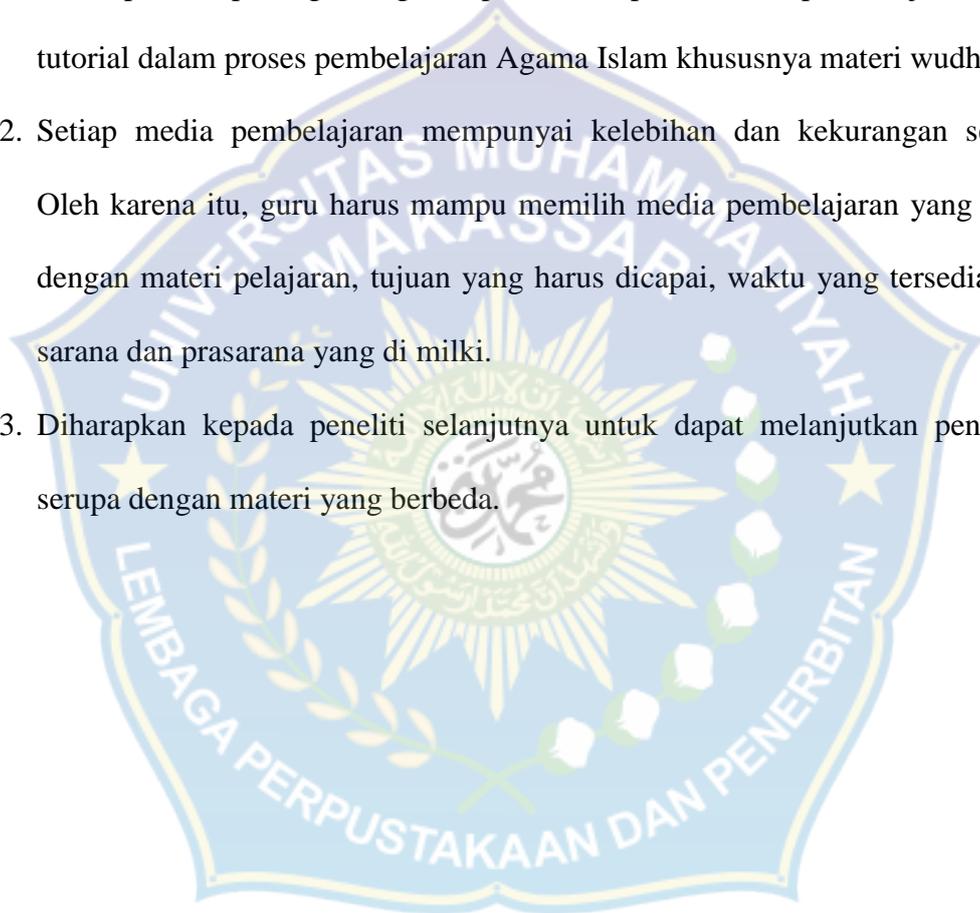
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keefektifan penggunaan media video tutorial pada materi wudhu di kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video tutorial lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajarkan tidak menggunakan media video tutorial. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata kedua pengamat untuk kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen sebesar 92,08%.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media video tutorial untuk semua pertemuan bernilai positif. Jika jumlah dari hasil presentasi semua responden dibagi dengan jumlah rata-rata hasil skor keseluruhan maka skor jawaban aspek positif siswa mencapai 86% dan persentase siswa yang menjawab tidak sebanyak atau nilai eror 14%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian mengemukakan saran untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan media pembelajaran video tutorial dalam proses pembelajaran Agama Islam khususnya materi wudhu.
2. Setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, tujuan yang harus dicapai, waktu yang tersedia serta sarana dan prasarana yang di milki.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azhar, Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jihad Asep & Abdul haris.2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran: Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatannya dan Pengembangan. Buku Ajar*. Semarang: Unnes Press
- Novita, Putri Rika. 2017. “*Pengaruh Pemanfaatan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Kelas Xi Sman 10 Aceh Barat Daya*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Riyana, C. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta Rineka Cipta.
- Siswo Saroso. 2005. *Upaya Pengembangan Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia*. <http://etraining.tkplb.org>. Diakses Pada Tanggal 27 November 2017.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung ; Sinar Baru Algensido Offset
- Sudjana, N, dan A, Rivai. 1992. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Syamsuri, Sukri, dkk. 2014 *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Makassar: Panrita Press

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1  
Ayat 20 (UU No. 20, 2003)

Pritandhari Meyta dan Ratnawuri Triani. 2015 *Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol.3. No.2 hal 11-20.

Fajrul Irfan. *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik*.

Baharuddin Ilham. 2014. *Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*. ISSN: 2339-0794 Jurnal Nalar Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Jul-Des 2014

Nurchahyo, Yogi Dinata. 2013. *Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Seyegan Pada Mata Pelajaran Menggambar Dengan Autocad*. Yogyakarta

Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.





# LAMPIRAN

## ANGKET SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL

### KELAS EKSPERIMEN (VIII B)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bontonompo  
Mata Pelajaran : Agama Islam Hari/Tanggal :  
Sub Materi : Wudhu Pertemuan :  
Kelas/Semester : VIII/II Observer :

#### A. Pengantar

Perkenankanlah saya meminta waktu adik - adik sejenak untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya, yang berjudul “Efektivitas penggunaan media video tutorial pada mata pelajaran Agama Islam di SMP negeri 1 bontonompo”. Angket ini terkait mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga semua pertanyaan dalam angket ini terkait mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban yang adik – adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai di sekolah. Jawaban adik – adik akan dirahasiakan, terkait penulisan identitas hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Jawaban yang terbaik adalah yang sesuai dengan keadaan dan perasaan adik – adik. Oleh karena itu, saya harap adik – adik mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

#### B. Petunjuk

Berilah tanda *check list* (  $\checkmark$  ) pada kolom Ya atau Tidak yang sesuai menurut pilihan Anda.

### C. Angket Penggunaan Media Video Tutorial

No	Pertanyaan dan Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda merasa puas dengan adanya pembelajaran media video tutorial?		
2	Dengan adanya media pembelajaran video tutorial dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar		
3	Dalam pembelajaran <i>video tutorial</i> , apakah motivasi Anda untuk belajar semakin meningkat?		
4	Media pembelajaran <i>video tutorial</i> membuat Anda semangat untuk mempelajari materi wudhu?		
5	Media pembelajaran video tutorial membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran ?		
6	Apakah dengan media pembelajaran video tutorial, Anda menjadi sering bekerjasama dengan teman dalam pembelajaran?		
7	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung dengan penerapan sebuah media pembelajaran video tutorial?		
8	Dengan media pembelajaran video tutorial, apakah membuat Anda bersungguh – sungguh mempelajari pokok bahasan wudhu?		
9	Apakah Anda setuju media pembelajaran <i>video tutorial</i> diterapkan pada materi pelajaran lain?		
10	Apakah dengan pembelajaran menggunakan media video tutorial membuat keingintahuan Anda besar terhadap pokok bahasan Wudhu?		
11	Pada awal pembelajaran apakah Anda sudah tertarik dengan pembelajaran video tutorial?		

12	Apakah Anda setuju bahwa media pembelajaran berbasis video tutorial adalah media yang efektif?		
13	Anda lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dengan media video tutorial?		
14	Dengan media pembelajaran <i>video tutorial</i> , apakah membuat Anda lebih mudah memahami pokok bahasan wudhu?		
15	Apakah dengan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar Anda?		



**Hasil Belajar Keas Eksperimen (VIII B) dan Kelas Kontrol (VIII A)**

NO	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
1	54	86	50	68
2	64	84	64	80
3	60	90	56	76
4	64	80	54	80
5	56	76	60	70
6	60	84	64	76
7	56	96	56	66
8	76	84	70	74
9	76	87	73	80
10	70	90	66	74
11	73	87	68	78
12	50	76	66	70
13	70	80	70	83
14	66	100	66	70
15	56	86	53	84
16	63	100	64	56
17	76	96	56	96
18	73	94	70	80
19	60	77	53	98
20	66	86	66	74
21	76	90	76	98
22	70	96	70	76
23	83	100	80	90
24	66	92	66	76
25	70	90	76	94
<b>Jumlah</b>	<b>1654</b>	<b>2207</b>	<b>1613</b>	<b>1967</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>66,16</b>	<b>88,28</b>	<b>64,52</b>	<b>78,68</b>

**ANALISIS HASIL BELAJAR PRETEST DAN POSTTEST  
KELAS EKSPERIMEN**

**1. Nilai Mean, Median, Standar Deviasi, Max dan Min**

**Statistics**

		Pretest	Posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		66.16	88.28
Median		66.00	87.00
Std. Deviation		8.355	7.329
Minimum		50	76
Maximum		83	100

**2. Distribusi Frekuensi**

**Pretest**

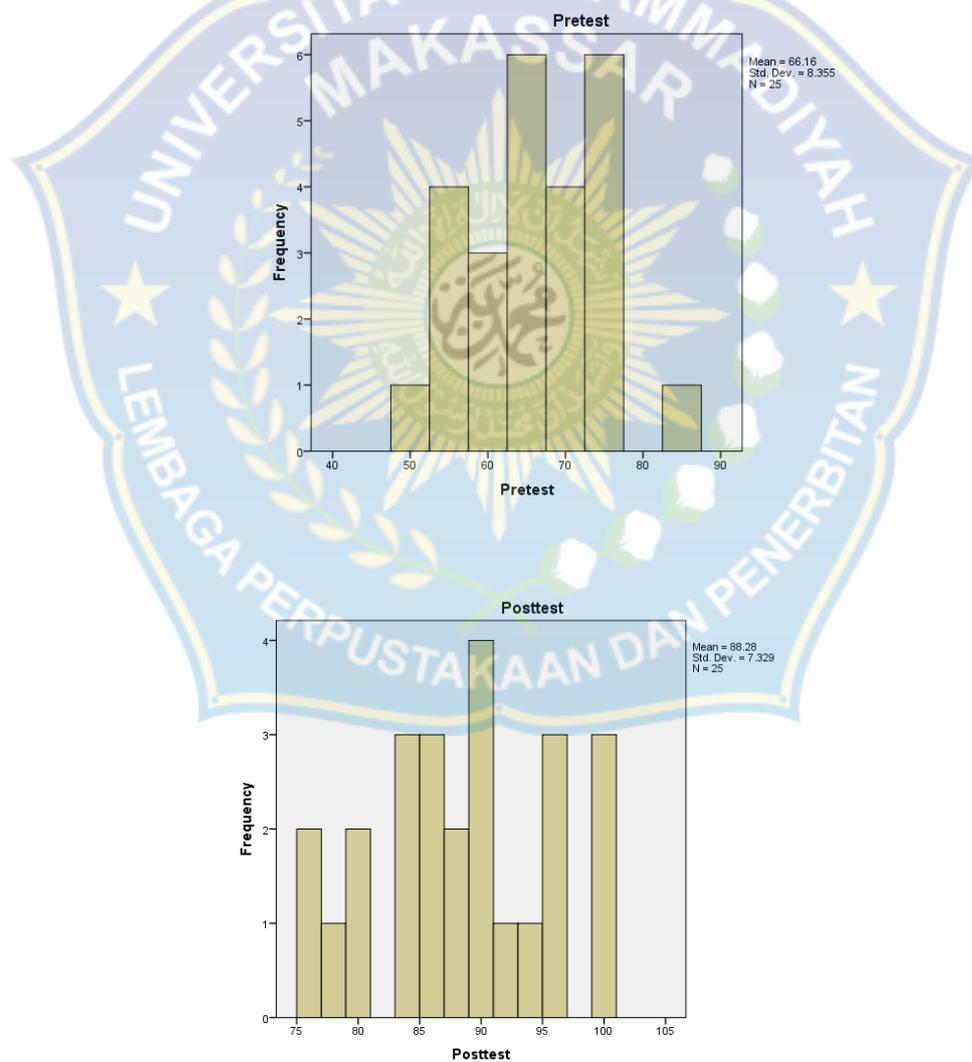
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	4.0	4.0	4.0
54	1	4.0	4.0	8.0
56	3	12.0	12.0	20.0
60	3	12.0	12.0	32.0
63	1	4.0	4.0	36.0
64	2	8.0	8.0	44.0
66	3	12.0	12.0	56.0
70	4	16.0	16.0	72.0
73	2	8.0	8.0	80.0
76	4	16.0	16.0	96.0
83	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**Posttest**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
76	2	8.0	8.0	8.0
77	1	4.0	4.0	12.0

80	2	8.0	8.0	20.0
84	3	12.0	12.0	32.0
86	3	12.0	12.0	44.0
87	2	8.0	8.0	52.0
90	4	16.0	16.0	68.0
92	1	4.0	4.0	72.0
94	1	4.0	4.0	76.0
96	3	12.0	12.0	88.0
100	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

### 3. Histogram



**DATA HASIL BELAJAR PRETEST DAN POSTTEST KELAS KONTROL**

**1. Nilai Mean, Median, Standar Deviasi, Max dan Min**

**Statistics**

		Pretest	Posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		64.52	78.68
Median		66.00	76.00
Std. Deviation		8.021	10.355
Minimum		50	56
Maximum		80	98

**2. Distribusi Frekuensi**

**Pretest**

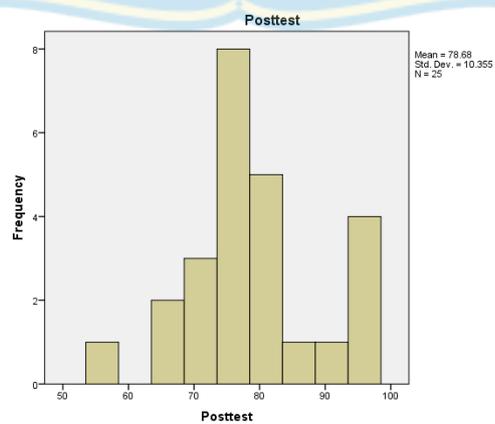
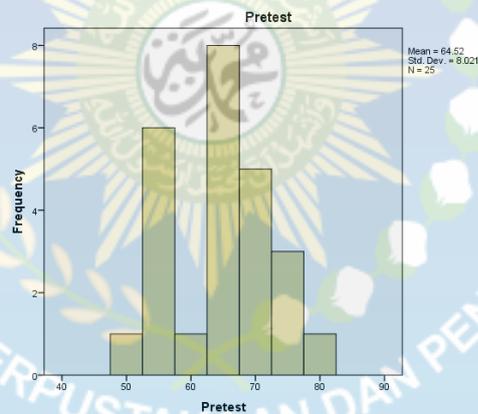
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	4.0	4.0	4.0
53	2	8.0	8.0	12.0
54	1	4.0	4.0	16.0
56	3	12.0	12.0	28.0
60	1	4.0	4.0	32.0
64	3	12.0	12.0	44.0
Valid 66	5	20.0	20.0	64.0
68	1	4.0	4.0	68.0
70	4	16.0	16.0	84.0
73	1	4.0	4.0	88.0
76	2	8.0	8.0	96.0
80	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**Posttest**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56	1	4.0	4.0	4.0

66	1	4.0	4.0	8.0
68	1	4.0	4.0	12.0
70	3	12.0	12.0	24.0
74	3	12.0	12.0	36.0
76	4	16.0	16.0	52.0
78	1	4.0	4.0	56.0
80	4	16.0	16.0	72.0
83	1	4.0	4.0	76.0
84	1	4.0	4.0	80.0
90	1	4.0	4.0	84.0
94	1	4.0	4.0	88.0
96	1	4.0	4.0	92.0
98	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

### 3. Histogram



## ANALISIS HASIL UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIEN DAN KELAS KONTROL

**Case Processing Summary**

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pretest Kelas Eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Posttest Kelas Eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Pretest Kelas Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Posttest Kelas Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

**Descriptives**

Kelas		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Mean	66.16	1.671
	95% Confidence Interval for Lower Bound	62.71	
	Upper Bound	69.61	
	5% Trimmed Mean	66.16	
	Median	66.00	
	Variance	69.807	
	Std. Deviation	8.355	
	Minimum	50	
	Maximum	83	
	Range	33	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	-.036	.464
	Kurtosis	-.673	.902
	Mean	88.28	1.466
95% Confidence Interval for Lower Bound	85.25		
Upper Bound	91.31		

	5% Trimmed Mean		88.31	
	Median		87.00	
	Variance		53.710	
	Std. Deviation		7.329	
	Minimum		76	
	Maximum		100	
	Range		24	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		-.009	.464
	Kurtosis		-.804	.902
	Mean		64.52	1.604
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.21	
		Upper Bound	67.83	
	5% Trimmed Mean		64.48	
	Median		66.00	
	Variance		64.343	
Pretest Kelas Kontrol	Std. Deviation		8.021	
	Minimum		50	
	Maximum		80	
	Range		30	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-.103	.464
	Kurtosis		-.710	.902
	Mean		78.68	2.071
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.41	
		Upper Bound	82.95	
	5% Trimmed Mean		78.76	
	Median		76.00	
Posttest Kelas Kontrol	Variance		107.227	
	Std. Deviation		10.355	
	Minimum		56	
	Maximum		98	
	Range		42	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		.311	.464

	Kurtosis	.139	.902
--	----------	------	------

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Kelas Eksperimen	.117	25	.200 <sup>*</sup>	.973	25	.715
	Posttest Kelas Eksperimen	.094	25	.200 <sup>*</sup>	.953	25	.292
	Pretest Kelas Kontrol	.154	25	.128	.957	25	.353
	Posttest Kelas Kontrol	.169	25	.063	.945	25	.198

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



## ANALISIS HASIL UJI HOMOGENITAS

### 1. Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol

**Case Processing Summary**

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pretest Kelas Eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Pretest Kelas Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

**Descriptives**

	Kelas	Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar	Pretest Kelas Eksperimen	Mean	66.16	1.671	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.71	
			Upper Bound	69.61	
		5% Trimmed Mean		66.16	
		Median		66.00	
		Variance		69.807	
		Std. Deviation		8.355	
		Minimum		50	
		Maximum		83	
		Range		33	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		-.036	.464
		Kurtosis		-.673	.902
		Mean		64.52	1.604
Pretest Kelas Kontrol		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.21	
			Upper Bound	67.83	
		5% Trimmed Mean		64.48	
		Median		66.00	
	Variance		64.343		

Std. Deviation	8.021	
Minimum	50	
Maximum	80	
Range	30	
Interquartile Range	14	
Skewness	-.103	.464
Kurtosis	-.710	.902

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar	Based on Mean	.112	1	48	.739
	Based on Median	.187	1	48	.668
	Based on Median and with adjusted df	.187	1	47.507	.668
	Based on trimmed mean	.110	1	48	.742

## 2. Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

#### Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Posttest Kelas Eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Posttets Kelas Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

#### Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Mean	88.28	1.466
	Posttest Kelas Eksperimen	95% Confidence Interval for Lower Bound	85.25
		Upper Bound	91.31
	5% Trimmed Mean	88.31	

	Median	87.00	
	Variance	53.710	
	Std. Deviation	7.329	
	Minimum	76	
	Maximum	100	
	Range	24	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-.009	.464
	Kurtosis	-.804	.902
	Mean	78.68	2.071
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.41
		Upper Bound	82.95
	5% Trimmed Mean	78.76	
	Median	76.00	
	Variance	107.227	
Posttets Kelas Kontrol	Std. Deviation	10.355	
	Minimum	56	
	Maximum	98	
	Range	42	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	.311	.464
	Kurtosis	.139	.902

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.387	1	48	.245
Based on Median	1.016	1	48	.319
Hasil Belajar Based on Median and with adjusted df	1.016	1	38.993	.320
Based on trimmed mean	1.402	1	48	.242

## ANALISIS HASIL UJI T

### 1. Hasil Uji T Berpasangan *Pre-Test* Dengan *Post-Test* Kelas Eksperimen.

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Pretest Kelas Eksperimen	25	66.16	8.355	1.671
	Posttest Kelas Eksperimen	25	88.28	7.329	1.466

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.474	.495	-9.952	48	.000	-22.120	2.223	-26.589	-17.651	
	Equal variances not assumed			-9.952	47.198	.000	-22.120	2.223	-26.591	-17.649	

### 2. Hasil Uji T Berpasangan *Pre-Test* Dengan *Post-Test* Kelas Kontrol.

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Pretest Kelas Kontrol	25	64.52	8.021	1.604
	Posttest Kelas Kontrol	25	78.68	10.355	2.071

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.770	.384	-5.405	48	.000	-14.160	2.620	-19.427	-8.893
Hasil Belajar Equal variances not assumed			-5.405	45.178	.000	-14.160	2.620	-19.436	-8.884

### 3. Hasil Uji T Berpasangan *Post-Test* Kelas Eksperimen Dengan *Post-Test* Kelas Kontrol.

#### Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Kelas Eksperimen	25	88.28	7.329	1.466
	Posttest Kelas Kontrol	25	78.68	10.355	2.071

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.387	.245	3.784	48	.000	9.600	2.537	4.499	14.701
Hasil Belajar Equal variances not assumed			3.784	43.221	.000	9.600	2.537	4.484	14.716

## RIWAYAT HIDUP



**Ian Santoso. A** lahir di Kendari pada tanggal 17 April 1997.

Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Ardiansyah dan Marti. Penulis mulai memasuki sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN Center Benteng 2 Selayar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Benteng dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Teknologi Pendidikan, Program Strata 1 (S1) pada tahun 2015. Pada tahun 2019, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo”**.